

ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Rafiudin Hanafiah dan Zakky Fataya

Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: rafiudin.hanafiah@untagcirebon.ac.id dan zakkyfata@gmail.com.

Abstract

Working capital is the capital used for operational activities that are expected to re-enter in the short term through sales while profitability is the ability of the company to earn profit at a certain time. Working capital is one of the most important asset elements in the company because without working capital the company cannot meet the needs for its operational and pay the company's obligations such as paying debts, wages, and others. The purpose of this research is to find out how much impact working capital has on the profitability of PT KAI. The research method uses a descriptive quantitative approach using pt financial report data. kai for a period of 10 years from 2009-2018. The analysis test uses a simple regression test analysis, t-test, correlation test, and determination coefficient test. The results showed that working capital to the profitability of PT. KAI has a low correlation relationship when reviewed from the results of correlation analysis, and the t-test analysis shows that working capital has no significant effect on profitability. So that it can be concluded that the networking capital of PT. KAI has no significant effect on profitability.

Keywords: *working capital; profitability; working capital turnover*

Abstrak

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional yang diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam waktu tertentu. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk operasionalnya dan membayar kewajiban perusahaan seperti membayar hutang, upah dan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT KAI. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data laporan keuangan PT. KAI selama periode 10 tahun dari tahun 2009-2018. Uji analisis menggunakan analisis uji regresi sederhana, uji-t, uji korelasi dan uji koefisiensi determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja terhadap profitabilitas PT. KAI memiliki hubungan korelasi yang rendah jika di tinjau dari hasil analisis korelasi, dan analisis Uji t menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih PT. KAI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: modal kerja; profitabilitas; perputaran modal kerja.

Pendahuluan

Perkembangannya yang semakin pesat dapat menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia usaha atau bisnis baik dalam skala nasional maupun Internasional. Persaingan yang kompetitif tersebut mendorong perusahaan untuk terus bergerak mengikuti laju perkembangan zaman agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia usaha.

Penggunaan modal kerja harus digunakan secara maksimal. Karna modal kerja bisa jadi akan mempengaruhi laba yang didapat perusahaan, sehingga pentingnya manajemen modal kerja agar perusahaan terus mampu beroperasi. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola modal kerja dengan efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dan pencapaian profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini Modal kerja diukur dengan *Net Working Capital* (NWC) dengan indikator rasio perputaran modal kerja *Net Working Capital Turn Over* sedangkan profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Disebutkan dalam (Muktiadji & Sastra, 2013) bahwa modal kerja dikatakan sebagai motor penggerak pada sistem keuangan dan operasional perusahaan. Dalam hal ini modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pembahasan karena berkaitan dengan upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal senada pun disampaikan oleh (Azlina, 2009, p. 107; Wibowo & Wartini, 2013, p. 50) bahwa modal kerja adalah komponen terpenting yang perlu dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif. Hal ini didasari karena modal kerja merupakan bagian pembiayaan dari setiap aktivitas operasional usaha perusahaan untuk mendapatkan laba dalam waktu singkat.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerjanya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aset lancar} - \text{Utang lancar}$$

Menurut (Munawir, 2010), menyatakan bahwa modal kerja terbagi menjadi tiga konsep sebagai berikut :

a. Konsep kuantitatif

Modal kerja dapat disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*) yang mengandung pengertian jumlah keseluruhan aktiva lancar.

b. Konsep kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto (net working capital).

c. Konsep fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (income).

Berapa banyak modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang diperlukan
- c. Perputaran persediaan
- d. Volume penjualan
- e. Tingkat Perputaran Piutang

Perputaran modal kerja (net working capital turn over) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari asset lancar (current asset) atas hutang lancar (current liabilitas) yang ditunjukkan dari banyaknya pendapatan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{net sale}}{(\text{Aset lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan memperoleh informasi tentang modal kerja perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih (*net working capital*) yang merupakan seisi lebih asset lancar (*current assets*) atas hutang lancar (*current liabilitas*).

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga
3. Penjualan Aktiva Tetap
4. Penjualan Saham dan Obligasi

Menurut (Sartono, 2010, p. 122), menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Menurut (Hanafi & Halim, 2016), analisis laporan keuangan (Hery, 2016, p. 192; Jumingan, 2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) menyatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2012; Nurkurniana, 2018; Santoso, 2013) berkenaan dengan modal kerja dan profitabilitas, namun penelitian ini lebih dititikberatkan pada pengaruh keduanya tanpa dipertimbangkan faktor lainnya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya dapat menjadi bahan referensi dan studi pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian mengenai modal kerja dan profitabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2017) karena dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka kemudian diolah dan dianalisis angka tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap pembaca, dalam analisis data tersebut maka peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas PT. Kereta Api Indonesia (persero).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sample, yaitu metode pengumpulan data sampel dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diambil tidak langsung dari objek atau subjek penelitian, data peneliti diambil dari laporan keuangan PT. KAI (persero) periode 10 tahun dari 2009-2018, dan pengolahan data menggunakan program SPSS 19.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dalam (Ghozali & Nasehudin, 2012; Sunyoto, 2011) adalah analisis regresi sederhana, Uji t, analisis korelasi, dan analisis koefisiensi determinasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis perkembangan Modal Kerja PT. KAI (persero)

Modal kerja adalah dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (persero) sehari-hari dan membayar kewajiban perusahaan seperti membayar hutang, membeli bahan baku, dan sebagainya.

Tabel 1
Perkembangan Modal Kerja PT KAI periode tahun 2009-2018

Tahun	Modal kerja (Rp. 000)	Persentase (%)	Kenaikan/ penurunan	keterangan
2009	1.465.661.893	-	-	-
2010	1.224.565.719	-16,45	(241.096.174)	Turun
2011	360.564.583	-70,56	(864.001.136)	Turun
2012	132.349.275	-63,29	(228.215.308)	Naik
2013	(1.021.439.991)	-871,78	(1.153.789.266)	Turun
2014	(1.585.631.185)	55,23	(564.191.194)	Naik
2015	387.612.077	-124,45	1.973.243.262	Turun
2016	530.641.653	36,90	143.029.636	Naik
2017	5.709.166.897	975,89	5.178.525.184	Naik
2018	1.699.156.653	-70,24	(4.010.010.244)	Turun

Berdasarkan data 1 dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja bersih PT. Kereta Api Indonesia (persero) pada periode tahun 2009-2018 mengalami fluktuasi dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai 975,89% . Hal ini disebabkan karena kenaikan aset lancar sebesar 89,9% dari Rp.6.448.685.266 ditahun 2016 menjadi Rp. 12.248.380.070 ditahun 2017. Kenaikan tersebut berasal dari kas dan setara kas yang meningkat sebesar 140,8%, dana yang dibatasi penggunaannya sebesar 92,5%, piutang usaha 27%, dan aset lancar lainnya sebesar 78%.

Kemudian di tahun 2018 modal kerja mengalami penurunan sebesar -70,24% dikarenakan adanya penurunan aset lancar sebesar 26,8% dari Rp. 12.248.380.070 menjadi Rp. 8.950.940.631. Dan Total asset di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 16,27% sebesar Rp 38.995.759 daritahun 2017 sebesar Rp. 33.538.405.

B. Analisis Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara pendapatan dengan modal kerja.

Tabel 2
Perputaran Modal Kerja PT KAI periode tahun 2009-2018

Tahun	Pendapatan	Modal kerja (Rp. 000)	Perputaran modal kerja (kali)
2009	6.336.741.514	1.465.661.893	4,32
2010	7.728.423.522	1.224.565.719	6,31
2011	5.698.061.691	360.564.583	15,80
2012	6.323.313.540	132.349.272	47,78
2013	7.128.922.754	(1.021.493.991)	-6,98
2014	10.478.074.413	(1.585.631.185)	-6,61
2015	13.938.901.310	387.612.077	36,09
2016	14.463.328.404	530.641.653	27,26
2017	19.137.416.272	5.709.166.897	3,35
2018	26.864.014.499	1.699.156.653	15,81

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perputaran rasio perputaran modal kerja paling tinggi pada tahun 2015 meningkat 35,96 kali sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebanyak -6,61 kali kemudian ditahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan perputaran modal kerja sebanyak 3,35 kali ditahun 2017 tetapi di tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 15,81 kali perputaran modal kerja dikarenakan adanya peningkatan pendapatan di tahun 2018 sebesar 40,37% dari Rp. 19.137.416.272 menjadi Rp.26.864.014.499.

C. Analisis Rasio Profitabilitas PT. KAI (persero)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaandapat dinilai melalui berbagai cara tergantung laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas Marjin Laba bersih (*Net Profit Margin*).

Menurut (Hery, 2016, p. 198), menyatakan bahwa, “Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”. Semakin tinggi persentase *net profit margin* menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sedangkan jika persentase *net profit margin* suatu perusahaan maka menandakan rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bisa jadi karna besarnya biaya yang dikeluarkan untuk keperluan oprasional tetapi pengembalian dana yang sudah dikeluarkan tidak seperti yang diharapkan perusahaan atau karna kurangnya efisiensi manajemen perusahaan tersebut.

Tabel 3
Perkembangan Profitabilitas PT.KAI tahun 2009-2018

Tahun	Lab a Bersih (Rp. 000)	Pendapatan (Rp. 000)	NPM (<i>net</i> profit margin) (%)	Keterangan
2009	216.336.087	6.336.741.514	3,41	-
2010	350.874.044	7.728.423.522	4,54	Naik
2011	203.777.608	5.698.061.691	3,58	Turun
2012	368.335.682	6.323.313.540	5,83	Naik
2013	370.994.968	7.128.922.754	5,20	Turun
2014	860.878.658	10.478.074.413	8.22	Naik
2015	1.396.988.150	13.938.901.310	9,99	Naik
2016	1.018.240.148	14.463.328.404	7.04	Turun
2017	1.720.316.985	19.137.416.272	8.99	Naik
2018	1.535.582.583	26.864.014.499	5.72	Turun

Berdasarkan data tabel 3, hasil dari analisis rasio profitabilitas ditinjau dari *net profit margin* (NPM) pada tahun 2009-2018 mengalami penurunan meskipun pendapatan cenderung meningkat. Dimana peningkatan pendapatan terjadi pada tahun 2018 dengan presentase mencapai 40.37% dari pendapatan ditahun 2017 sebesar Rp. 19.137.416.272 menjadi Rp. 26.864014.499. Tetapi ditahun 2018 presentase *Net Profit Margin* menurun 36.41% dari 8.98% menjadi 5.71%. karena laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2018 menurun dari Rp. 1.720.316.985 menjadi Rp. 1.535.582.593. disebabkan terjadinya peningkatan biaya meskipun pendapatan ditahun 2018 meningkat hal ini terjadi karena beban-beban (beban pokok pendapatan, beban usaha, dan beban pajak) meningkat.

D. Hasil Uji Statistik Antara Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sarwono, 2018) Analisis Regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) terhadap Variabel (*dependent*) dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Variabel yang diteliti yaitu modal kerja (X) sebagai *Independent variable* dan Profitabilitas (Y) sebagai *Dependent Variable*.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,551	,954		5,819	,000
	Modal Kerja	,064	,059	,360	1,090	,307

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 4 coefficients diperoleh dari nilai a sebesar 5,551 dan nilai b sebesar 0,064. Jika dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana , maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\gamma = a + bx$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

x = Modal Kerja

a = angka konstaan sebesar 5,551

b = angka koefisien regresi sebesar 0,064.

Oleh karna itu persamaan nya menjadi :

$$\gamma = 5,551 + 0,064 x$$

Maka dari hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah 5,551 menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (persero) saat nilai Modal Kerja sama dengan nol. Artinya ketika modal kerja tidak digunakan, maka profitabilitas senilai 5,551.
 2. Koefisien regresi (x) sebesar 0,064, angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap modal kerja ditambah sebesar satuan, maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,064. Maka dari itu persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (persero) mengalami penambahan peningkatan disetiap penambahan satu persen dari modal kerja.
2. Analisis Koefisien Korelasi.

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		Profitabilitas	Modal Kerja
Pearson Correlation	Profitabilitas	1,000	,360
	Modal Kerja	,360	1,000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	,154
	Modal Kerja	,154	.
N	Profitabilitas	10	10
	Modal Kerja	10	10

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.360 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang rendah. Nilai 0.364 berada diantara (0,20-0,399) menunjukkan adanya hubungan antara modal kerja (X) dan profitabilitas (Y) PT. KAI (persero) yang rendah.

3. Analisis Uji t

Uji –t digunakan untuk menguji signifikan atau tidak secara langsung dari variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sebaliknya jika thitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Y).

Tabel 6
Hasil Analisis Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,551	,954		5,819	,000
Modal Kerja	,064	,059	,360	1,090	,307

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Kemudian untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilita yang dilakukan dengan Uji-t. Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa t-hitung = 1,090 dengan **angka** signifikan(α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) dapat di hitung dengan $df=n-2$ ($5-2$) = 3 dan hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 3,182 Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel. Karena nilai t-hitung 1,090 sedangkan t-tabel lebih kecil 3,182 maka H0 diterima dan H1 ditolak, hasil dari analisis uji-t menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Analisis Koefesien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2017) Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukan prediksi terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefesien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 ^a	,129	,020	2,22967	1,468

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai R Square dalam tabel 7 model summary ialah 0,129. Nilai Koefisien determinasi adalah 0,129 atau sama dengan 12,9 %, angka tersebut menunjukkan variabel bebas (X) yaitu modal kerja mampu memberikan kontribusi sebesar

12,9% terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas. Sisanya sebesar sebesar 87,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti pengolahan aset perusahaan, marketing perusahaan untuk menaikkan minat penumpang untuk menggunakan moda transportasi kereta api

E. Pengaruh Modal Kerja Terhadap profitabilitas

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang penulis teliti menunjukkan adanya peningkatan pada modal kerja yang berbanding dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan dikarenakan laba bersih yang dihasilkan juga menurun karena adanya peningkatan biaya. Meskipun penjualan cenderung meningkat hal ini terjadi karena tingginya biaya oprasional dan beban beban yang harus dibayar perusahaan. Hal ni menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula.

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. KAI menggunakan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diatas antara modal kerja (x) terhadap profitabilitas (y). Maka di peroleh koefisien regresi sebesar 5,551 yang artinya, jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka profitabilitas (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0,064 kali. Dari uji koefisien korelasi menunjukkan hubungan modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 0,360 yang artinya modal kerja memiliki hubungan yang rendah dengan profitabilitas.

Kemudian dari Hasil Uji-t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan nilai $t\text{-hitung}$ 1,090 sedangkan $t\text{-tabel}$ 3,182 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hasil dari analisis uji-t menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan uji yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 12,9 %. Artinya variabel bebas Modal Kerja (X) mampu memberikan pengaruh sebesar 12,9% terhadap variabel terikat (Y) dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti likuiditas, solvabilitas perusahaan dan lainnya.

Kesimpulan

Modal kerja PT. KAI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan, untuk pembangunan infrastuktur sarana seperti pembelian lokomotif, gerbong kereta dan prasarana kereta api seperti pembaharuan fasilitas penunjang oprasional PT. KAI. Sehingga terjadi peningkatan hutang lancar ditahun tersebut. Pada tahun berikutnya modal kerja mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 dikarnakan pada tahun tersebut aktiva lancar mengalami peningkatan yang signifikan.

Perkembangan Profitabilitas PT KAI dengan menggunakan rasio profitabilitas Net Profit Margin. mengalami fluktuasi sama halnya dengan modal kerja setiap tahun. PT. KAI mampu mendapatkan laba yang terus meningkat tiap tahunnya karena peningkatan modal kerja.

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana, analisis korelasi, Uji t, dan koefisien determinasi. Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. KAI memiliki hubungan

korelasi yang rendah jika di tinjau dari hasil analisis korelasi, dan analisis Uji t menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

BIBLIOGRAFI

- Azlina, Nur. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pekbis*, 1(2), 107–114.
- Ghozali, Imam. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1). 130-137
- Ghozali, Imam, & Nasehudin, Toto Syatori. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh Muhammad, & Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara Kencana.
- Muktiadji, Nusa, & Sastra, Heri. (2013). Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 229–236.
- Munawir, Slamet. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty,
- Nugroho, Setyo Budi. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1),1–11.
- Nurkurniana. (2018). Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pt Indofood Sukses Makmur,Tbk). *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 16(2), 209–228.
- Santoso, Clairene. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 1581–1590.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sarwono, Jhonatan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis KHI Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Sleman: Graha Ilmu.

Wibowo, Agus, & Wartini, Sri. (2013). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58.